

## **Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Al-Hakimiyah Padang Lawas**

Lina Mayasari Siregar  
Sekolah Tinggi Agama Islam Barumun Raya  
linamayasarisiregar@gmail.com

### **Abstract**

*Madrasah are Islamic educational institutions that have considerable opportunities to become alternative choices for future education if they are able to respond and then internally develop a professional management system. Resulting in outputs of educational institutions that have a sufficient understanding of general knowledge and religion and have moral values that are in accordance with Islam. In this case, the researcher would like to discuss about the role of the headmaster in improving the quality of education in Madrasah Aliyah Al-Hakimiyah Padang Lawas, with sub focus including: (1) the type of leadership of the headmaster, (2) the role of the headmaster in improving the quality of education in the Aliyah Al-Hakimiyah Madrasah Padang Lawas. This research uses descriptive qualitative research with a case study approach and field research. Data collection is done by observation, interview and documentation techniques. Analysis techniques using interactive analysis models include data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Checking the validity of the findings is done on four criteria, namely: (1) trust (credibility). With the technique of extending the time of observation, perseverance / constancy, triangulation using various sources, theories and methods; (2) transferability, (3) dependability, (4) certainty (confirmability). The informants of the research are the madrasa head, waka part of the curriculum, the board of teachers and staff, and madrasa student Aliyah Al-Hakimiyah Padang Lawas. The results showed that: (1) the type of leadership of the madrasa head is spiritual leadership, in the aspect of decision making can be categorized into two namely democratic spiritual and authoritarian spiritual. (2) the role of the headmaster in improving the quality of education is to play a role as manager, supervisor, innovator, leader, integrator, educator, and as motivator.*

**Keywords:** *Role, Leadership, Principal of Madrasa, Quality*

## **Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Al-Hakimiyah Padang Lawas**

Lina Mayasari Siregar  
Sekolah Tinggi Agama Islam Barumun Raya  
linamayasarisiregar@gmail.com

### **Abstrak**

Pemimpin madrasah merupakan *the key person* dalam mencapai keberhasilan otonomi lembaga madrasah, yang diberi tanggung jawab dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber dana untuk kepentingan meningkatkan mutu pendidikan di sebuah lembaga madrasah. Oleh sebab itu kualitas dan kemajuan sebuah madrasah sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala madrasah. Kepala madrasah dituntut harus memfokuskan diri, dalam memikirkan upaya untuk mengembangkan madrasah yang dipimpinnya dan juga peningkatan kualitas pendidikan di madrasah yang ia pimpin, itulah tugas dan tanggung jawab seorang pemimpin madrasah. Penomena sekarang banyak sekali dijumpai lembaga pendidikan seperti madrasah yang begitu berkembang pesat dikarenakan dipimpin oleh seorang kepala madrasah yang mumpuni dalam memimpin yaitu yang menyerahkan jiwa, raga dan pikiran untuk kemajuan madrasah yang dipimpin, dan sebaliknya banyak juga madrasah yang mengalami keterpurukan bahkan mati karena dipimpin oleh kepala madrasah yang tidak memiliki jiwa dan semangat kepemimpinan serta tidak memiliki kemampuan untuk bersaing. Dalam hal ini Madrasah Aliyah Al-Hakimiyah Padang Lawas merupakan salah satu lembaga yang mengalami perkembangan mengingat umurnya yang masih muda tapi sudah mampu bersaing dengan madrasah-madrasah pendahulunya. Dalam hal ini perlu dikaji mengenai peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Hakimiyah Padang Lawas. Kajian ini akan dikembangkan secara deskriptif menggunakan pendekatan studi kasus lapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik *observasi*, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisa menggunakan *interactive analysis models* meliputi pengumpulan data, reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan temuan dilakukan atas empat kriteria yaitu: (1). kepercayaan (*kredibilitas*), yaitu dilakukan perpanjangan waktu observasi, ketekunan/ keajegan, triangulasi dengan menggunakan dan membandingkan berbagai sumber, teori dan metode; (2) keteralihan (*transferibilitas*), (3) kebergantungan (*dependabilitas*), (4) kepastian (*konfirmabilitas*). Informan penelitian yaitu kepala madrasah, waka bagian kurikulum, dewan guru dan staf, dan siswi madrasah Aliyah Al-Hakimiyah Padang Lawas. Hasil yang diperoleh dari kajian ini menunjukkan bahwa: (1) tipe kepemimpinan kepala madrasah adalah kepemimpinan spiritual, dalam aspek pengambilan keputusan dapat dikategorikan menjadi dua yaitu spiritual demokratis dan spiritual otoriter. (2) peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah berperan sebagai manajer, supervisor, inovator, *leader*, integrator, educator, dan sebagai motivator.

Kata Kunci: Peran, Kepemimpinan, Kepala Madrasah, Mutu

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pranata sosial yang sangat penting dalam upaya mencerdaskan bangsa bagi terciptanya kehidupan masyarakat yang maju, demokratis, mandiri dan sejahtera.<sup>1</sup> Melalui pendidikan manusia memiliki sistem dan cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang tangguh. Dan melalui pendidikan pula diharapkan semua potensi peserta didik bisa berkembang secara maksimal sesuai dengan tujuan pembangunan dan falsafah hidup bangsa. Hal ini tidak lain karena pendidikan merupakan penggerak utama (*prima mover*) bagi pembangunan<sup>2</sup> dan diharapkan mampu membentuk watak bangsa (*nation character building*) yang kuat dan cerdas.

Adapun tujuan pendidikan tersebut termuat dalam UUSPN No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Tujuan pendidikan ini memperlihatkan bahwa proses pendidikan yang dijalankan di negara Indonesia menekankan pada pengembangan potensi peserta didik dengan berdasarkan pada nilai-nilai moral dan akhlak yang terinternalisasi dalam diri dan teraktualisasi dalam perbuatan.

Dengan itu, Lembaga pendidikan yang dikelola dengan sistem manajemen profesional yang mampu memahami dan merespon tuntutan aspirasi masyarakat maka akan memperoleh peluang yang lebih besar untuk menjadi pilihan utama dan pertama bagi masyarakat. Melihat kecenderungan di atas, lembaga pendidikan Islam memiliki peluang yang cukup besar untuk menjadi alternatif pilihan pendidikan masa depan bila mampu merespon dan kemudian secara internal mengembangkan sistem manajemen yang profesional.

Untuk mewujudkan itu semua, tentunya dibutuhkan kemauan dan kemampuan kepala sekolah yang handal, profesional yang mampu mengelola dan menggerakkan semua potensi yang ada secara komprehensif, serta mampu melakukan pembacaan yang baik, mulai dari kekuatan, kelemahan, sampai pada kesempatan dan ancaman. Hal ini

---

<sup>1</sup> Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan* (Yogyakarta: Bigraf Publishing, 2001), hlm. 94.

<sup>2</sup> *Ibid.*

<sup>3</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Fokusmedia), hlm. 5-6.

tidak lain karena kepala sekolah, baik sebagai pemimpin, manajer, supervisor, administrator, maupun edukator dalam lembaga pendidikan merupakan orang pertama dan utama yang paling bertanggungjawab terhadap eksistensi serta kualitas pendidikan yang dipimpinya. Untuk itu dituntut untuk pandai-pandai dalam memotivasi, berkomunikasi, menggerakkan semua potensi yang ada agar tujuan dan cita-cita dapat terlaksana dengan baik sebagai tanggung jawabnya.

Berpijak dari paparan di atas, maka perlu dilakukan kajian tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Hakimiyah Padang Lawas. Adapun fokus kajian ini mencakup: (1) tipe kepemimpinan kepala madrasah, (2) peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah Aliyah Al-Hakimiyah Padang Lawas.

## **METODE PENELITIAN**

Kajian ini merupakan kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus dan penelitian lapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik *observasi*, wawancara dan dokumentasi.<sup>4</sup> Teknik analisa menggunakan *interactive analysis models* meliputi pengumpulan data, reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>5</sup> Pengecekan keabsahan temuan dilakukan atas empat kriteria yaitu: (1) kepercayaan (*kredibilitas*). Dengan teknik perpanjangan waktu observasi, ketekunan/keajegan, triangulasi dengan menggunakan berbagai sumber, teori dan metode; (2) keteralihan (*transferibilitas*), (3) kebergantungan (*dependabilitas*), (4) kepastian (*konfirmabilitas*).<sup>6</sup> Informan penelitian yaitu kepala madrasah, waka bagian kurikulum, dewan guru dan staf, dan siswi madrasah Aliyah Al-Hakimiyah Padang Lawas.

## **TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

### **Tipe Kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah Al-Hakimiyah Padang Lawas**

Keberhasilan usaha dalam peningkatan kualitas lembaga pendidikan ditentukan oleh figur kepala madrasah dalam memimpin lembaganya. Figur kepala madrasah dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai pemimpin pastinya memiliki cara atau teknik yang berbeda-beda. Setiap cara yang digunakan dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, pemahaman, pengetahuan, keterampilan dan juga proses dari pengalaman dalam praktik

---

<sup>4</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 135.

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 337.

<sup>6</sup> Moleong, *Metodologi*, hlm. 328-341.

kepemimpinan. Perbedaan cara penggunaan wewenang dalam memimpin inilah yang menciptakan tipe kepemimpinan yang berbeda-beda.<sup>7</sup>

Melalui kajian ini ditemukan tipe kepemimpinan spiritual (*type of spiritual leadership*) atau kepemimpinan berbasis spiritual yang dimiliki oleh kepala Madrasah Aliyah Al-Hakimiyah Padang Lawas. Adapun karakteristik dari kepemimpinan spiritual yang dimiliki oleh kepala madrasah ini sebagai berikut:<sup>8</sup>

1. Menjadikan Allah sebagai pusat segala tindakan untuk bergerak dalam memperbaiki diri dan meningkatkan akhlak dan prestasi.
2. Nilai-nilai *ilahiyah* atau nilai-nilai spiritual menjadi dasar pendidikan, sehingga kepala madrasah merumuskan konsep “pendidikan berbasis tauhid”.
3. Praktik pola kepemimpinan bercermin pada akhlak Rasulullah saw. Kepala madrasah menjalankan sistem musyawarah dalam setiap mengambil keputusan dan memecahkan permasalahan.
4. Nilai-nilai ibadah (spiritualitas) menjadi sasaran tindakan. Kepala madrasah menekankan Ibadah dan belajar menjadi budaya yang harus dibiasakan bagi guru, staf dan siswa.
5. Menumbuhkan pribadi-pribadi guru dan staf, serta siswi menjadi pribadi yang mengasah dan memunculkan potensi-potensi *ilahiyah* yang sudah ada pada diri mereka masing-masing.
6. Memberikan kekuatan dengan mencerahkan hati guru dan staf melalui pemahaman akan aktivitas sebagai pendidik adalah ibadah dan jihad (menolong agama Allah).
7. Memberikan keteladanan bagi guru, staf dan siswi.

Kepemimpinan spiritual dan spiritual pemimpin adalah pemimpin sejati yang menggerakkan kita. Mereka mencipta keadaan, suasana, dan semangat. Kita merasakan impian kita bertumbuh dan dipertajam. Pemimpin itu membuat potensi atau hal-hal baik dari diri kita muncul ke permukaan. Dalam bahasa yang lebih ilmiah, kita menyebutkan bahwa pemimpin merumuskan visi bersama, menggerakkan orang bersamanya dan menghasilkan transformasi baik yang pada dirinya dan orang lain. Ketiga hal itulah yang

---

<sup>7</sup> Bandingkan Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 17.

<sup>8</sup> Lina Mayasari Siregar, *Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus pada Madrasah Aliyah Alhakimiyah Padang Lawas)*, Sekolah Tinggi Agama Islam Barumun Raya: Penelitian, 2018), Bandingkan Toto Tasmara, *Spiritual Centered Leadership; Kepemimpinan Berbasis Spiritual* (Jakarta: Gema Insani, 2006), hlm. xvii.

membedakan seorang pemimpin sejati dari pemimpin kebetulan atau seorang pengelola serta birokrat saja.<sup>9</sup>

Kepemimpinan spiritual adalah kepemimpinan yang membawa dimensi keduniawian kepada dimensi spiritual (keilahian). Tuhan adalah pemimpin sejati yang mengilhami, mempengaruhi, melayani dan menggerakkan hati nurani hamba-Nya dengan cara yang sangat bijaksana melalui pendekatan etis dan keteladanan. Karena itu kepemimpinan spiritual disebut juga sebagai kepemimpinan yang berdasarkan etika religius atau kepemimpinan berbasis spiritual. Kepemimpinan yang mampu mengilhami, membangkitkan, mempengaruhi dan menggerakkan melalui keteladanan, pelayanan, kasih sayang dan implementasi nilai dan sifat-sifat ketuhanan lainnya dalam tujuan, proses, budaya dan perilaku kepemimpinan.

Kepemimpinan berbasis spiritual hanya bertuhankan Allah, mereka tidak akan mempertuhankan hawa nafsunya, harta, takhta dan jabatannya. Tuhan adalah segala sesuatu yang menguasai dan memesonakan mereka sehingga tidak berdaya di hadapannya. Oleh sebab itu, prinsip kepemimpinan yang berbasis spiritual menempatkan Allah dan Rasulnya sebagai pusat dari cara dirinya menampilkan wajah di muka bumi ini. Allah dan Rasul adalah sumber inspirasinya. Kecintaan ini memantulkan akhlak kepribadian yang membimbing peran dan misinya sebagai orang yang primordial terlahir sebagai pemimpin.<sup>10</sup>

Pokok-pokok karakteristik kepemimpinan spiritual yang berbasis pada etika religius adalah:

1. Kejujuran sejati.
2. *Fairness*; merupakan strategi untuk memecahkan moralitas sosial melalui sebuah kontrak sosial berdasarkan *the principle of greatest equal liberty* dan *the principle of fair equality of opportunity*.
3. Semangat amal saleh.
4. Membenci formalitas dan *organized religion*.
5. Sedikit bicara banyak kerja dan santai.
6. Membangkitkan yang terbaik bagi dirinya sendiri dan orang lain.
7. Pemimpin yang dicintai.
8. *Think globab and act locally*.

---

<sup>9</sup> Indrafachrudi, Soekarto. 2006. *Bagaimana Memimpin Sekolah yang Efektif*. Bogor: Ghalia Indonesia., hlm.52.

<sup>10</sup> Toto Tasmara, *Spiritual Centered Leadership; Kepemimpinan Berbasis Spiritual* (Jakarta: Gema Insani, 2006), hlm. xvii.

9. Disiplin tetapi fleksibel dan tetap cerdas dan penuh gairah.

10. Kerendahan hati.<sup>11</sup>

Dalam aspek pengambilan keputusan dalam tata pelaksanaan pendidikan baik yang terkait dengan pengembangan SDM dan lain sebagainya, kepala sekolah madrasah aliyah Al-Hakimiyah Padang Lawas dapat peneliti identifikasi menjadi dua kategori yaitu,

1. Spiritual demokratis, tindakan bersifat demokratis berdasarkan pada hal-hal sebagai berikut:<sup>12</sup>
  - a. Musyawarah atau koordinasi dalam pengambilan keputusan terkait dengan permasalahan yang ada, baik terkait dengan guru atau siswa.
  - b. Musyawarah atau koordinasi menjadi hasil kesepakatan bersama, dan selanjutnya kepala madrasah mempercayakan tanggung jawab sesuai dengan kemampuan guru atau karyawan, tetap dengan adanya evaluasi hasil kerja guru yang sudah mendapatkan tanggung jawab.
  - c. Menerima akan kritik dan saran yang diberikan oleh bawahan
  - d. Sistem evaluasi menjadi tolak ukur perbaikan dan pengembangan komponen-komponen pendidikan menjadi lebih baik lagi.
  - e. Pertanggung jawaban secara kolektif, terbuka dan transparan senantiasa dipergunakan oleh kepala madrasah, sehingga permasalahan yang terjadi baik internal maupun eksternal dapat diatasi dan diperbaiki bersama.
2. Spiritual otoriter, tindakan otoriter peneliti temukan terkait pada hal berikut:
  - a. Pengambilan keputusan dalam kondisi dimana tidak ditemukan keputusan yang tepat atau terjadi pro-kontra antara bawahan (guru dan karyawan) ketika sudah diberikan waktu untuk bermusyawarah bersama mengambil keputusan.
  - b. Hal-hal yang sifatnya mendadak atau mendesak yang segera membutuhkan pengambilan keputusan. Dan hal ini sudah dipertimbangkan baik, buruk dan benarnya oleh kepala madrasah. Tanpa melibatkan guru atau bawahan.

---

<sup>11</sup> Tasmara, *Spiritual*, hlm. 1-3; Tobroni, *The Spiritual Leadership; Pengefektifan organisasi Noble Industry melalui Prinsip-prinsip Spiritual Etis* (Malang: UMM Press, 2005), hlm. 26-36.

<sup>12</sup> *Ibid.* Bandingkan dengan Soekarto Indrafachrudi, *Bagaimana Memimpin Sekolah yang Efektif* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2006), hlm.22.

## **Peran Kepala madrasah dalam meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Hakimiyah Padang Lawas**

Berdasarkan temuan penelitian baik dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Bahwa peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Hakimiyah Padang Lawas adalah sebagai berikut:

### **1. Kepala madrasah sebagai manajer dan supervisor**

Berdasarkan temuan peneliti bahwa kepala madrasah aliyah Al-Hakimiyah Padang Lawas menjalankan perannya sebagai manajer dan supervisor, hal ini dapat dilihat dari aspek-aspek yang beliau lakukan yaitu beliau berperan besar dalam merumuskan konsep dasar yang kemudian menjadi rumusan visi dan misi Madrasah Aliyah Al-Hakimiyah, Madrasah Aliyah Al-Hakimiyah”, perencanaan kurikulum Madrasah Aliyah Al-Hakimiyah, mengadakan rapat/pertemuan/ koordinasi yang menjadi pilar dari lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Al-Hakimiyah serta memberikan arahan dan bimbingan untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif dan juga pelaksanaan evaluasi.<sup>13</sup>

Hal ini sebagaimana dijelaskan Made Pidarta menjelaskan peran kepala sekolah sebagai manajer pendidikan di sekolahnya mencakup tujuh kegiatan sebagai berikut:

- a. Mengadakan prediksi; Prediksi tidak bersifat intuitif melainkan ditunjang oleh fakta-fakta, data atau informasi tentang segala sesuatu yang berpengaruh/dipengaruhi oleh pendidikan. Fakta, data, atau informasi kemudian diolah secara ilmiah untuk menghasilkan prediksi. Mengapa manajer perlu mengadakan prediksi? Prediksi diperlukan karena kepala sekolah sebagai manajer harus dapat mengantisipasi perubahan, memahami dan mengatasi situasi, mengakomodasi dan mengadakan orientasi kembali. Hal ini untuk mengubah dan memperbaiki situasi sekolah agar dapat mewujudkan apa yang dicita-citakan.
- b. Melakukan inovasi, melaksanakan prediksi berarti melakukan pembaharuan atau inovasi terhadap pendidikan yang sedang berlangsung. Inovasi yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai manajer sekolah bisa dalam bentuk materi pelajaran dan bisa juga dalam proses belajar mengajar, tata kerja tenaga kependidikan dan komponen pendidikan lainnya.
- c. Menciptakan strategi atau kebijakan; manajer sekolah perlu menciptakan strategi atau kebijakan atau kiat untuk mengsucceskan pikiran inovatif tersebut. Wewenang

---

<sup>13</sup> *Ibid.* Bandingkan dengan Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 73.

- d. dan kewajiban seorang manajer sekolah menciptakan strategi atau kebijakan sendiri dilukiskan oleh Marshall (1988) dengan istilah *street level bureaucrats* atau birokrasi di jalanan. Para birokrat inilah yang wajib membuat keputusan atau strategi dalam melaksanakan tugasnya agar cocok dengan realitas sehari-hari di lapangan.
- e. Mengadakan perencanaan; disebut perencanaan strategi sebab melibatkan banyak data, pertimbangan-pertimbangan dan pemikiran-pemikiran oleh sejumlah orang. Dengan membanding-bandingkan sejumlah data yang berkaitan dengan hal yang direncanakan, mengkonfirmasi satu dengan yang lain, menganalisis dan mensintesis, akan didapatkan strategi atau cara yang terbaik tentang apa yang direncanakan.
- f. Menemukan sumber-sumber pendidikan; yang dimaksud dengan sumber-sumber pendidikan adalah (1) personalia pendidikan yang terdiri dari kepala sekolah, Guru, pelatih, pegawai, orang tua dan masyarakat, (2) materi pelajaran, (3) media pembelajaran, (4) alat-alat belajar/peraga, (5) lingkungan belajar dan iklim belajar, (6) uang dengan berbagai sumber, (7) sarana dan prasarana atau fasilitas, dan (9) informasi pendidikan.
- g. Menyediakan fasilitas; manajer sebagai fasilitator berarti manajer sekolah harus menyediakan semua fasilitas serta mengaturnya secara tepat kepada personalia pendidikan yang membutuhkan.
- h. Melakukan pengendalian; yang dimaksud dengan pengendalian adalah suatu usaha untuk membuat pelaksanaan pendidikan berjalan lancar, efektif dan efisien dalam mencapai sasaran yang telah ditentukan. Tugas kepala sekolah sebagai manajer dalam melakukan pengendalian adalah mengamati semua personalia pendidikan baik yang bekerja di sekolah maupun di luar sekolah, juga para peserta didik tidak terlepas dari pengamatan.<sup>14</sup>

## **2. Kepala madrasah sebagai inovator**

Sebagai inovator hal ini tercermin pada kepala Madrasah Aliyah Al-Hakimiyah yang memiliki kecenderungan sebagai konstruktif; membangun atau merancang sistem pendidikan integral, bersikap rasional dan objektif dan menjadi teladan di Madrasah Aliyah Al-Hakimiyah, melakukan pekerjaannya dengan kreatif dalam hal ini kepala madrasah merupakan pencipta akan konsep “Pendidikan Berbasis Tauhid” yang

---

<sup>14</sup> Made Pidarta, *Peranan Kepala Sekolah pada Pendidikan Dasar* (Jakarta: Grasindo, 1995), hlm. 36.

berdasarkan konsep-konsep pendidikan Islam yang beliau jadikan sandaran. Selain itu, beliau berpikir secara rasional serta objektif dimana tidak dipengaruhi oleh perasaan dan pemikiran orang lain dalam menjalankan roda kepemimpinannya karena Allah yang menjadi pusat tindakannya.<sup>15</sup>

Hal ini sebagaimana dijelaskan Mulyasa bahwa Kepala sekolah sebagai inovator akan tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, integratif, rasional, objektif, disiplin, serta adaptabel dan fleksibel.<sup>16</sup> Peran sebagai inovator menjadikan kepala sekolah sebagai agen pembaharu yang harus senantiasa mencari jalan pembaharuan agar sekolah senantiasa mengikuti perkembangan dalam dunia pendidikan atau ilmu pengetahuan dan teknologi.

### **3. Kepala madrasah sebagai *leader***

Kemampuan yang diwujudkan kepala Madrasah Aliyah Al-Hakimiyah sebagai *leader* dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi-misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi. Selain itu, beliau memiliki hubungan yang mengedepankan rasa *ukhuwah islamiyah* (persaudaraan), tidak menganggap bawahan sebagai mesin yang dapat digerakkan sesuka hati, melainkan dengan sikap yang lembut. Kedekatan yang bersahabat dengan bawahan tanpa ada *sekat* namun tetap dengan kewibawaan yang dimilikinya sebagai kepala madrasah, dan begitulah merupakan cara beliau bersikap dengan bawahan. Kedekatan tersebut menjadikan berjalanya komunikasi dua arah antara kepala madrasah dengan tenaga pendidik atau tenaga kependidikan.<sup>17</sup>

Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Mulyasa bahwa Kepemimpinan sangat berkaitan dengan kepribadian, dan kepribadian kepala sekolah sebagai pemimpin akan tercermin dalam sifat-sifatnya, yaitu jujur, percaya diri, bertanggungjawab, berani mengambil risiko dan keputusan, berjiwa besar, emosi yang stabil dan menjadi teladan.<sup>18</sup>

### **4. Kepala madrasah sebagai integrator**

Kepala madrasah berperan sebagai integrator artinya dapat mengintegrasikan sejumlah tugas-tugas pengelolaan sekolah seperti program instruksional, sumber dana, sumber daya, dan hubungan antar sekolah serta masyarakat. Perilaku tersebut tampak

---

<sup>15</sup> *Ibid.* dan bandingkan Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional; dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 120.

<sup>16</sup> Mulyasa, *Menjadi kepala sekolah*, hlm. 120.

<sup>17</sup> *Ibid.* dan Bandingkan Made Pidarta, *Peranan Kepala Sekolah pada Pendidikan Dasar* (Jakarta: Grasindo, 1995), hlm. 57.

<sup>18</sup> Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional; dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 98.

pada diri kepala madrasah yang meliputi dapat menyatukan tiga unit lembaga yaitu sekolah, diniyah dan asrama (*boarding school*) yang ketiganya saling mempengaruhi dan tidak dapat dipisahkan namun memiliki tugas-tugas pengelolaan masing-masing menjadi tanggung jawab besar kepala Madrasah Aliyah Al-Hakimiyah. Sehingga kepala madrasah menjalankan peran sebagai integrator.<sup>19</sup>

### **5. Kepala madrasah sebagai educator**

Pengalaman kepala madrasah selama mengajar sangat mempengaruhi profesionalisme kepala madrasah, terutama dalam mendukung terbentuknya pemahaman tenaga kependidikan terhadap pelaksanaan tugasnya. Sehingga kepala madrasah mampu membimbing dan mengarahkan guru untuk meningkatkan kualitas diri dalam empat aspek yaitu spiritual, *manhaj* (pemikiran), profesi dan profesionalismenya.<sup>20</sup>

Hal ini sesuai dengan pendapat Rivai, bahwa sebagai *educator* kepala sekolah harus senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru. Dalam hal ini faktor pengalaman akan sangat mempengaruhi profesionalisme kepala sekolah, terutama dalam mendukung terbentuknya pemahaman tenaga kependidikan terhadap pelaksanaan tugasnya. Pengalaman semasa menjadi guru, menjadi wakil kepala sekolah atau menjadi anggota kemasyarakatan sangat mempengaruhi kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan pekerjaannya.

Selain itu, pemimpin hendaknya melaksanakan tanggung jawab sebagai seseorang yang penuh kasih memperhatikan kebutuhan dan kepentingan-kepentingan anggota sekolahnya. Ia memperhatikan kemajuan para stafnya (guru dan staf administrasi) dan muridnya. Ia berusaha meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kecakapannya baik sebagai staf maupun secara pribadi.<sup>21</sup>

### **6. Kepala madrasah sebagai motivator**

Peran ini dijalankan oleh kepala madrasah kepada guru dan staf, cara memotivasi beliau adalah dengan diberikan kajian-kajian terhadap guru, yang bahkan sudah menjadi agenda mingguan tepatnya pada setiap hari jum'at. Pelaksanaan kajian dengan memberikan motivasi yang bertujuan untuk pengembangan kualitas dan membina kedisiplinan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan disebut dengan program "Kajian

---

<sup>19</sup> *Ibid.* Baharuddin dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 153.

<sup>20</sup> *Ibid.* Bandingkan Veithzal Rivai, *Education and Management: Analisis Teori dan Praktek* (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hlm. 316.

<sup>21</sup> Rivai, *Education*, hlm. 316.

Jum'at". Selain itu, motivasi diberikan secara langsung dengan adanya nasehat dalam kondisi tertentu. Materi kajian berupa kajian-kajian dalam perspektif nilai-nilai Islam.<sup>22</sup>

Dengan demikian, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar.<sup>23</sup> Beberapa strategi kepala sekolah dalam membina disiplin guru antara lain, (a) membantu guru mengembangkan perilakunya, (b) membantu guru meningkatkan standar perilakunya, (c) melaksanakan semua aturan yang telah disepakati bersama.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tipe kepemimpinan kepala Madrasah Aliyah Al-Hakimiyah Padang Lawas adalah kepemimpinan spiritual berdasarkan karakteristik, yaitu menjadikan Allah sebagai pusat segala tindakan untuk bergerak dalam memperbaiki diri dan meningkatkan akhlak dan prestasi, nilai-nilai Ilahiyah menjadi dasar pendidikan, praktik pola kepemimpinan meneladani Nabi Muhammad SAW, ibadah menjadi sasaran tindakan, menumbuhkan pribadi-pribadi yang mengasah dan memunculkan potensi-potensi Ilahiyah yang sudah ada, memberikan motivasi guru dan staf melalui pemahaman bahwa pendidik adalah ibadah dan jihad, memberikan keteladanan. Pada aspek pengambilan keputusan, dapat dikategorikan menjadi dua kategori yaitu (1) spiritual demokrasi, (2) Spiritual Otoriter. Selain itu peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah Aliyah Al-Hakimiyah Padang Lawas adalah; a) berperan sebagai manajer, dan supervisor, b) berperan sebagai inovator, c) berperan sebagai *leader*, d) berperan sebagai integrator, e) berperan sebagai educator, dan f) berperan sebagai motivator.

---

<sup>22</sup> *Ibid.* dan Bandingkan Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional; dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 98.

<sup>23</sup> Mulyasa, *Menjadi kepala sekolah*, hlm.115.

## REFERENSI

- Baharuddin dan Umiarso. 2012. *Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Indrafachrudi, Soekarto. 2006. *Bagaimana Memimpin Sekolah yang Efektif*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2003. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Mulyadi. 2010. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu*. Malang: UIN Maliki Press.
- Mulyasa. 2003. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional; dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pidarta, Made. 1995. *Peranan Kepala Sekolah pada Pendidikan Dasar*. Jakarta: Grasindo.
- Rivai, Veithzal. 2009. *Education and Management: Analisis Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Press.
- Siregar, Lina Mayasari. 2018. *Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus pada Madrasah Aliyah Al-Hakimiyah Padang Lawas)*. Penelitian. Padang Lawas, STAI-BR.
- Indrafachrudi, Soekarto. 2006. *Bagaimana Memimpin Sekolah yang Efektif*. Bogor: Ghalia Indonesia,
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tasmara, Toto. 2006. *Spiritual Centered Leadership; Kepemimpinan Berbasis Spiritual*. Jakarta: Gema Insani.
- Tasmara, Toto. 2006. *Spiritual Centered Leadership; Kepemimpinan Berbasis Spiritual*. Jakarta: Gema Insani.
- Tobroni. 2005. *The Spiritual Leadership; Pengefektifan organisasi Noble Industry melalui Prinsip-prinsip Spiritual Etis*. Malang: UMM Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* Bandung: Fokusmedia.
- Zamroni. 2001. *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: Bigraf Publishing.